

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya (RI, 2014). Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan amat penting di Indonesia yang memberikan pelayanan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dan langsung. Puskesmas berada dalam pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kabupaten, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayan kesehatan (Widayanti et al., 2023).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien dengan kata lain, rekam medis merupakan fakta yang berkaitan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut. Rekam medis berisikan catatan pasien ketika mendapatkan perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan. Selain itu, rekam medis juga dapat berfungsi sebagai perlindungan hukum bagi pasien, lembaga pelayanan kesehatan, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya (Ayu Utami et al., 2022).

Salah satu unit rekam medis yang menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan dimana rekam medis rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat

disimpan (Rahmadanti & Alpita, 2021). Ruang *filling* merupakan salah satu bagian dalam rekam medis yang berfungsi untuk penyimpanan rekam medis, penyediaan rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip arsip rekam medis (Nurmariza et al., 2021). *Filling* rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Puskesmas berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi rekam medis dan memelihara keawetannya karena isi rekam medis adalah milik pasien (Syafarudin, 2023).

Puskesmas Tenggarang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Puskesmas Tenggarang terletak di Jl. Raya Situbondo No. 158, Krajan, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Puskesmas Tenggarang memiliki jenis pelayanan rawat jalan, rawat inap, UGD, farmasi, serta rekam medis. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 16 Januari 2024 di Puskesmas Tenggarang, ditemukan bahwa beberapa rekam medis yang berserakan di lantai. Peletakan rekam medis secara berserakan di lantai menyebabkan rekam medis berdebu sehingga jika di biarkan semakin lama dapat menyebabkan kerusakan. Kerusakan rekam medis meliputi rekam medis yang robek, berjamur, serta terlipat dan terdapat formulir yang terlepas dari map (Oktaviyani et al., 2020a).

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Januari 2024, kondisi rekam medis yang rusak kemungkinan diakibatkan oleh tempat penyimpanan yang sudah penuh. Banyaknya rekam medis yang disimpan dalam satu rak juga dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis, seperti sobek atau rusaknya lembaran sampul rekam medis dan formulir yang ada di dalamnya. Kurangnya rak rekam medis diakibatkan karena minimnya luas ruangan.



Gambar 1. 1 Ruang *filling* Puskesmas Tenggarang

Kurangnya luas ruangan dapat menyebabkan minimnya rak rekam medis. Luas ruang *Filling* Puskesmas Tenggarang yaitu berukuran 3,6m<sup>2</sup>, jauh dari standar yang ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun 2014 dengan minimal luas 20 m<sup>2</sup>. Pengelolaan penyimpanan rekam medis yang tidak baik, seperti kurangnya rak *Filling* dan luas ruangan, dapat menyebabkan penumpukan rekam medis. Pengelolaan penyimpanan rekam medis yang tidak baik juga dapat menyebabkan kekurangan ruang penyimpanan yang cukup, yang kemudian menyebabkan rekam medis mudah rusak dan robek. Untuk mengatasi masalah penumpukan rekam medis yang tidak memiliki nilai guna, sangatlah perlu dilaksanakannya retensi (Rohman et al., 2019). Rekam medis yang tidak dikunjungi selama 2 tahun dapat di retensi. Prosedur ini penting untuk menjaga efisiensi ruang *filling* dan untuk memudahkan pencarian rekam medis yang masih aktif.

Berikut tabel rekam medis yang telah di retensi di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Tabel 1. 1 Data retensi rekam medis di Puskesmas Tenggarang

No	No RM	Tanggal Kunjungan Terakhir	Diagnosa Kunjungan Terakhir
1.	8023	28/12/2017	D02.2
2.	8022	10/01/2017	O99.0
3.	8022	22/10/2015	B06.9
4.	8022	13/03/2017	G44.3
5.	8041	18/04/2015	Z86.1
6.	8041	07/03/2015	Z03.0
7.	8040	27/03/2015	A16
8.	8039	01/12/2014	M79.1
9.	8038	21/03/2017	A16
10.	8038	29/11/2014	Z03.0
11.	8038	01/11/2014	Z03.0
12.	8038	01/11/2014	Z03.0
13.	8037	01/11/2014	Z27.8
14.	8036	09/04/2015	Z86.1
15.	8033	19/02/2016	K30

Sumber: Data Primer, 2024

Penyebab kerusakan rekam medis juga disebabkan oleh sirkulasi udara yang buruk. Kelembaban yang tinggi memicu pertumbuhan jamur dan bakteri pada rekam medis. Peralatan pengkondisian seperti tidak tersedianya AC dapat menyebabkan ruangan menjadi lembab, yang menyebabkan tinta pada rekam medis menjadi luntur dan lapuk, sehingga informasi pada rekam medis tidak dapat terbaca dengan jelas. Oleh karena itu, petugas rekam medis harus melakukan pemeliharaan secara berkala di ruang penyimpanan rekam medis agar tidak dipenuhi banyak debu dan ditumbuhi jamur.



Gambar 1. 2 Jamur di ruang *filling*

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya kedisiplinan petugas rekam medis dalam menyimpan rekam medis di lantai. Peletakan rekam medis di lantai tidak hanya meningkatkan resiko kerusakan fisik, tetapi juga menyebabkan kesulitan akses pada ruang gerak. Penyebab rekam medis mudah mengalami kerusakan apabila rekam medis diletakkan dilantai sehingga menyebabkan kesulitan akses ruang gerak petugas pada ruang (Reziana et al., 2019).

Berikut tabel rekam medis yang rusak di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Tabel 1. 2 Data kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang

No	Tanggal	Jumlah Rekam Medis	Jumlah Rekam Medis Keadaan Baik	Jumlah Kerusakan Rekam Medis	Persentase Kerusakan Rekam Medis
1.	27/2/2024	50	11	39	78 %
2.	28/2/2024	50	7	43	86 %
3.	29/2/2024	50	13	37	74 %
Total		150	31	119	
Rata rata			10	60	80 %

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang. Jumlah rata rata kerusakan rekam medis lebih dari 50% ditinjau dari pengambilan data penelitian selama 3 hari secara acak. Rekam medis yang mengalami kerusakan tertinggi ditemukan pada hari kedua dengan persentase kerusakan 86%. Kerusakan rekam medis banyak disebabkan oleh robeknya rekam medis dan berjamurnya rekam medis. Hal tersebut menyebabkan hilangnya informasi medis yang dapat mengganggu pelayanan kesehatan.

Dampak dari kerusakan rekam medis yaitu dapat membuat informasi terkait pasien menjadi tidak terbaca, atau bahkan hilangnya data penting seperti nomor rekam medis, riwayat medis, hasil tes, atau informasi pengobatan. Hal ini berakibat pada pelayanan kesehatan seperti lamanya waktu tunggu yang menyebabkan penumpukan pasien. Selain itu, dampak dari rekam medis yang kurang tertata rapi yaitu mengurangi kenyamanan bagi petugas dalam menyimpan rekam medis, dan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kejadian *misfile* (Aulia Ramadhanti et al., 2021).

Berikut tabel waktu tunggu pasien pada tanggal 4 Juni 2024 di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Tabel 1. 3 Data waktu tunggu pasien di Puskesmas Tenggarang

<b>Pasien</b>	<b>Pengambilan Nomor Antrian Pendaftaran</b>	<b>Waktu Pendaftaran (Menit)</b>	<b>Waktu Screening (Menit)</b>	<b>Waktu Tunggu Dokter (Menit)</b>	<b>Total Waktu Tunggu (Menit)</b>
1.	32 Menit	4 Menit	4 Menit	25 Menit	65 Menit
2.	27 Menit	7 Menit	3 Menit	33 Menit	70 Menit
3.	24 Menit	5 Menit	3 Menit	27 Menit	59 Menit
4.	30 Menit	5 Menit	4 Menit	28 Menit	67 Menit
5.	27 Menit	7 Menit	5 Menit	25 Menit	64 Menit
6.	31 Menit	5 Menit	4 Menit	30 Menit	70 Menit
7.	28 Menit	4 Menit	3 Menit	33 Menit	68 Menit
8.	32 Menit	6 Menit	3 Menit	27 Menit	68 Menit
9.	29 Menit	6 Menit	4 Menit	28 Menit	67 Menit
10.	31 Menit	4 Menit	4 Menit	30 Menit	69 Menit
11.	28 Menit	5 Menit	5 Menit	28 Menit	66 Menit
12.	29 Menit	6 Menit	4 Menit	26 Menit	65 Menit
13.	31 Menit	7 Menit	4 Menit	26 Menit	68 Menit
14.	28 Menit	7 Menit	3 Menit	32 Menit	70 Menit

15.	29 Menit	4 Menit	5 Menit	28 Menit	66 Menit
<b>Total</b>					1002 Menit
<b>Rata rata</b>					67 Menit

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 1.3 diketahui dari 15 pasien bahwa rata rata waktu tunggu pasien di Puskesmas Tenggarang Bondowoso adalah 67 menit. Waktu tunggu tersebut belum sesuai dengan standar Menkes (2008) yang menjelaskan standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan pasien yaitu  $\leq 60$  menit dari pasien datang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi terjadinya kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang. Ketidakterseleenggaranya manajemen rekam medis yang baik dapat mengakibatkan kerusakan pada rekam medis, serta berdampak negatif terhadap pelayanan pasien. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti memilih menggunakan metode manajemen 7M terdiri dari *manpower, machine, methods, materials, media, motivation, dan money*. Hal ini sejalan dengan teori dari Gaspers (2007) dimana permasalahan yang terjadi selalu bersumber dari elemen-elemen 7M. Dengan menggunakan metode 7M peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami hubungan antara sebab dan akibat dari penyebab kerusakan rekam medis. Faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang nantinya diprioritaskan dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) serta dilakukan upaya rekomendasi menggunakan metode diskusi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang *Filling* Puskesmas Tenggarang Bondowoso?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *Filling* Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Manpower*.

- b. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Machine*.
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Method*.
- d. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Material*.
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Media*.
- f. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Motivation*.
- g. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dari faktor *Money*.
- h. Menentukan prioritas penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dengan menggunakan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).
- i. Menyusun upaya rekomendasi solusi terkait penyebab kerusakan rekam medis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso dengan menggunakan diskusi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D-IV Program studi manajemen informasi Kesehatan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis.
- c. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam menganalisis rekam medis.

##### 1.4.2. Bagi Puskesmas

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan pelayanan dalam melindungi penyebab

kerusakan rekam medis serta bisa berguna sebagai bahan evaluasi untuk Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

- b. Dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

#### 1.4.3. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait pengelolaan rekam medis.
- c. Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar di bidang Manajemen Informasi Kesehatan.